

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau fenomena yang terjadi tentang motivasi hidup pada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di rumah cemara geger kalong. Penelitian ini ditekankan pada penggambaran secara objektif tentang kedaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus memiliki bekal teori atau wawasan yang luas. Peneliti dapat bertanya, menganalisis obyek yang diteliti sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas.

Melalui percakapan yang mendalam, peneliti berusaha mendapatkan peneliti berusaha masuk kedunia informan. Untuk para fenomologis, informasi tidak hanya mengumpulkan informasi saja dari informan, tetapi berupaya untuk mengalami fenomena yang sama, biasanya melalui partisipasi, observasi maupun intropesi reflektif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metodologi fenomologi deskriptif, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan penelitian.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Pemilihan Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*.

Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive yaitu pengambilan partisipan

sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan Polit & Beck (2010, dalam Kurniawan, 2015)

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki populasi 1.276 orang. Kriteria partisipan yang akan diambil pada penelitian ini berdasarkan pada:

1. Menjadi anggota Rumah Cemara
2. Partisipan dapat berkomunikasi dengan baik
3. Bersedia menjadi partisipan

3.2.2 Jumlah Partisipan

Penelitian meliputi kepada ODHA (orang dengan HIV/AIDS), keluarga dan pengurus ODHA. Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* yaitu suatu metode penentuan sampel dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam *purposive sampling* latar dan kejadian tertentu betul – betul diupayakan terpilih untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh dengan jurus lain. Penelitian kualitatif menyebut sampel dengan istilah informan atau partisipan.

Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2012) juga menegaskan bahwa “*If the porpuse is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forth coming from newly sampled units, thus redundancy is the primary criterion*” (jika tujuannya untuk mencapai informasi yang maksimal, jumlah sampel diakhiri ketika sudah tidak ada lagi informasi baru yang berasal dari unit sampel yang baru, dimana pengulangan kata merupakan ciri utamanya). Hal tersebut dijelaskan oleh Nasution (Sugiyono, 2012) bahwa penentuan unit sampel (partisipan) dianggap telah memadai apabila telah sampai

kepada taraf *redundancy* (data telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Cemara Jl. Geger kalong Girang No. 52 Bandung Jawa Barat. Rumah Cemara merupakan kelompok terbesar HIV/AIDS dan orang yang menggunakan narkoba di Jawa Barat, Indonesia. Rumah Cemara telah merawat 4.317 orang dengan HIV / AIDS dengan pengguna narkoba, 1.276 orang yang terkena HIV / AIDS dalam 61 kelompok dukungan sebaya, yang berada di 3 lokasi Bandung, Sukabumi, dan Cianjur.

Tujuan dari rumah cemara dengan kedua semangat dukungan sebaya dan profesionalisme, Rumah Cemara bekerja untuk:

- a) Mengurangi dampak buruk dari kecanduan narkoba.
- b) Menyediakan Perawatan, Dukungan *Psycho-sosial*, dan Pengobatan untuk orang dengan HIV / AIDS.
- c) Mencegah infeksi HIV di antara yang paling populasi yang berisiko.
- d) Melibatkan masyarakat umum dalam kegiatan yang mengurangi diskriminasi mereka terhadap orang dengan HIV dan kecanduan narkoba.

Penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 26 April-15 Mei 2016, tetapi peneliti telah melakukan sedikit wawancara terhadap pengurus rumah cemara mulai bulan 25 Maret 2016 sebagai studi pendahuluan.

3.3 Instrumen dan Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan gambaran motivasi hidup pada ODHA di Rumah Cemara Geger Kalong Bandung,

menurut (Sugiyono, 2012) maka dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah :

1) *Human Instrument* (Peneliti sebagai Instrumen Utama)

Human instrument berarti yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti juga perlu divalidasi. Validasi peneliti meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penugasan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

2) Instrumen Penunjang

Dalam hal ini adalah alat – alat yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data. Alat – alat tersebut adalah :

a. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit (Sugiyono, 2012). Memperoleh data dengan cara wawancara perlu mempunyai pedoman agar pembicaraan kita dengan informan dapat terarah dan tidak melebar.

Tambahan informasi peneliti akan melakukan wawancara dengan guru guna memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Selain melakukan wawancara dengan pengurus ODHA/mentor, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan para pemuka di kawasan Rumah Cemara yang menjadi partisipan.

Tentunya penulis akan mengembangkan sedikit pertanyaan pada saat wawancara agar suasana tidak terkesan formal sehingga data bisa diperoleh dengan baik.

b. Alat Perekam Suara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan perekam suara berupa *voice recorder*. Sebelum digunakan peneliti menguji cobakan alat tersebut terlebih dahulu, mengatur jarak antara perekam dengan sumber suara maupun volumenya. Alat perekam ini bisa dikatakan valid karena menghasilkan suara rekaman yang jelas. Data yang sudah direkam kemudian dilakukan proses analisa data dengan mendengarkan kembali informasi dari partisipan serta informasi tersebut dapat diputar berulang-ulang.

3.3.2 Prosedur pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai setelah peneliti dinyatakan lulus sidang usulan proposal dan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji. Selanjutnya peneliti mengurus surat permohonan uji etik dan surat permohonan izin penelitian di bagian akademik prodi Keperawatan UPI. Dengan membawa surat tersebut dan persyaratan yang lengkap kemudian peneliti mengajukan surat penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat. Setelah memperoleh surat ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat lalu peneliti mengajukan pengambilan data ke Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk melengkapi data dan membantu peneliti untuk membuat surat izin ke Rumah Cemara Geger Kalong Bandung. Setelah memperoleh izin penelitian di Rumah Cemara Geger Kalong.

Pada penelitian ini peneliti berdiskusi dengan kepala Rumah Cemara tentang responden yang dapat dijadikan sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan membina saling percaya dengan partisipan dan keluarganya, serta memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dilakukan. Setelah partisipan memahami tujuan dan hak-hak mereka sebagai partisipan, maka peneliti meminta partisipan menandatangani surat kesediaan atau *informed consent* sebagai partisipan.

3.3.3 Cara pengumpulan data

Menurut moleong (dalam Kurniawan, 2015) Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Melalui cara ini peneliti menggali informasi yang sedalam-dalamnya tentang pengalaman pasrtisipan memotivasi diri untuk hidup pada saat pertama kali mengetahui terinfeksi HIV/AIDS, dimana sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dari orang-orang yang diwawancarai.

Salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian ini adalah terjalinnya hubungan baik dengan partisipan sehingga sebelum melakukan wawancara mendalam dengan partisipan, peneliti terlebih dahulu membina hubungan baik dengan cara mengadakan pembicaraan pendahuluan menggunakan bahasa sederhana, mulai dari permasalahan yang berkaitan dengan kondisi partisipan dan membuat suasana kekeluargaan yang lebih akrab.

Cara pengumpulan data peneliti lakukan menggunakan wawancara mendalam dengan tiga fase yaitu :

1) Fase orientasi

Peneliti melakukan pengamatan lingkungan dan perilaku partisipan sebelum melakukan wawancara, mengatur *setting* tempat, menciptakan suasana yang nyaman dengan duduk berhadapan dan sikap tubuh terbuka, berbicara dengan nada bicara yang rendah, menyampaikan kontrak yang telah disepakati, dan menanyakan kesiapan partisipan untuk melakukan wawancara. Selain itu, peneliti mengingatkan kembali tujuan penelitian dan perlindungan terhadap kerahasiaan data partisipan. Penelitian juga menyiapkan lembar catatan dan menghidupkan *voice recorder* untuk merekam pembicaraan antara peneliti dengan partisipan. Peneliti meletakkan *voice recorder* dekat dengan mulut partisipan jarak kurang dari 50 cm diantara peneliti dan partisipan.

2) Fase Pelaksanaan

Peneliti memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan inti untuk mendapatkan gambaran secara umum dari partisipan “Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu untuk memotivasi hidup diri setelah mengidap HIV/AIDS?”. Peneliti akan mengembangkan pertanyaan untuk menjawab tujuan penelitian. Wawancara pada setiap partisipan dilakukan dua kali dengan total wawancara pada masing-masing partisipan selama 30-60 menit.

3) Fase Terminasi

Terminasi dilakukan disetiap akhir wawancara dengan mengevaluasi perasaan partisipan setelah wawancara, dan membuat kontrak untuk pertemuan apabila data belum lengkap dan mengucapkan terimakasih. Wawancara dilakukan setelah partisipan mengungkapkan seluruh pengalaman yang dialaminya. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pada setiap partisipan sehingga terminasi akhir tahap wawancara dilakukan setelah partisipan mengungkapkan seluruh pengalaman yang dialaminya. Setelah proses validasi hasil wawancara disetujui partisipan, selanjutnya peneliti melakukan terminasi dengan partisipan dan keluarganya dengan mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode *Colaizzi* (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015). Adapun langkah – langkahnya meliputi :

1. Membuat deskripsi atau pedoman wawancara dan diskusi tentang fenomena dari narasumber dalam bentuk narasi yang bersumber dari wawancara.

2. Membaca kembali secara keseluruhan deskripsi informasi dari narasumber untuk memperoleh perasaan yang sama seperti pengalaman narasumber. Hal ini dapat dilakukan tiga-empat kali untuk memperoleh sumber dari narasumber terkait persepsi tentang fenomena yang akan diteliti.
3. Mengidentifikasi kata kunci melalui penyaringan pernyataan narasumber yang signifikan dengan fenomena yang diteliti. Pernyataan – pernyataan yang merupakan pengulangan dan mengandung makna yang sama atau mirip maka pernyataan ini diabaikan.
4. Menformulasikan arti kata kunci dengan cara mengelompokan kata kunci yang sesuai pernyataan penelitian selanjutnya mengelompokan lagi kata kunci yang sejenis. Peneliti sangat berhati – hati agar tidak membuat penyimpangan arti dari pernyataan narasumber yang signifikan. Cara yang perlu dilakukan adalah menelah kalimah satu dengan kalimah yang lain.
5. Mengorganisasikan arti – arti yang telah teridentifikasi dalam beberapa kelompok tema. Setelah tema – tema terorganisir, peneliti memvalidasi kembali.
6. Mengintegrasikan semua hasil penelitian kedalam suatu narasi yang menarik dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.
7. Mengembalikan semua hasil penelitian pada masing – masing narasumber lalu dikutsertakan pada deskripsi hasil akhir penelitian.

3.5 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012) Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif meliputi:

1. *Credibility*

Uji kredibilitas atau keabsahan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*. Uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan

data yang lebih mendalam mengenai subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan.

Triangulasi dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan dari beberapa pihak secara terpisah namun dengan karakteristik yang sama kemudian hasilnya di *cross check* antara jawaban yang satu dengan yang lainnya. Pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng dalam Sugiyono, 2012) Dari hasil jawaban dari beberapa pihak tersebut kemudian dilihat kesamaan dan perbedaanya. Triangulasi menurut (Sugiyono, 2012) meliputi :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber kepada keluarga, ODHA dan pengurus ODHA.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk mestikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Pada penelitian ini setelah dilakukan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara.

2. *Transferability*

Transferability (validitas eksternal) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sampai dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa hasil suatu penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*. *Transferability* disebut juga sebagai validitas eksternal, sehingga suatu penelitian memenuhi standar transferabilitas jika hasil penelitian tersebut dapat diterapkan ke populasi dimana partisipan tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulai/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

2. *Confirmability*

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati partisipan. peneliti akan melakukan *confirmability* dengan menunjukan seluruh transkip yang sudah ditambahkan catatan, tabel pengkategorian tema awal dan tabel analisis tema pada pembimbing dan partisipan.

3.6 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan komite etik dan ijin penelitian dari Rumah Cemara dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu *The five right of human subjects in research* (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015) lima hak tersebut adalah :

3.6.1 *Respect for Autonomy*

Partisipan memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara mendalam mendalam dengan direkam menggunakan *voice recorder*, selanjutnya partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

3.6.2 *Privacy atau dignity*

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yg mereka lakukan dan apa yg dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. *Setting* wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga partisipan dan petugas terkait yang diijinkan oleh partisipan.

3.6.3 *Anonymity and Confidentiality*

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai

pengganti identitas dari partisipan. Selain itu peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian sehingga partisipan tidak perlu takut data yang bersifat rahasia dan pribadi diketahui orang lain.

3.6.4 Justice

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi pasien yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk mengungkapkan perasaannya baik sedih maupun senang dan mengungkapkan seluruh pengalamannya terkait motivasi hidup pada ODHA ini.

3.6.5 *Beneficence* dan *Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat perekam, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani serat ketersediaan berpartisipasi atau *Informed Consent*. Selama proses wawancara berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan wawancara terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.